

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.

Jadi disiplin merupakan suatu kebijakan sekolah yang menempatkan sekolah dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa sekolah berfungsi untuk mendidik, mengajar dan melatih disiplin, termasuk melatih disiplin siswa dalam meningkatkan disiplin belajarnya. Disiplin perlu pula diterapkan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan agar siswa terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri.

Sehubungan dengan uraian di atas, keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin. Kehidupan sekolah yang teratur dan ketaatan setiap komponen pada aturan-aturan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan, untuk meningkatkan disiplin yang efektif terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah menimbulkan

suatu keinginan perubahan, tetap terpeliharanya harga diri dan terpeliharanya hubungan yang baik antara komponen-komponen didalam sekolah.

Menyadari pentingnya disiplin, maka sebagai usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan disiplin belajar adalah dengan memberikan pembinaan dan pengembangan disiplin melalui penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain itu faktor sarana dan prasaran sekolah ikut mendukung dalam membentuk disiplin belajar siswa.

Salah satu faktor utama yang menentukan disiplin siswa adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi dimasa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, penegakan aturan ataupun disiplin memerlukan kerja sama orang tua dan para pendidik agar dapat membentuk disiplin siswa secara keseluruhan, sebab dalam mendisiplinkan siswa bukanlah hal yang mudah, membutuhkan kerja keras bagi seorang guru, oleh sebab itu guru harus bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya yang berada dilingkungan sekolah, guna membentuk disiplin siswa yang terarah. Baik disiplin dalam proses pembelajaran maupun disiplin pada diri siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang dijumpai yang melakukan pelanggaran disiplin. Dari 26 orang siswa terdapat sebagian siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung sebagai siswa sering terlambat masuk ke dalam kelas, tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru,

lambat memasukan tugasnya saling lempar-lemparan kertas di saat proses pembelajaran berlangsung sering mengganggu teman, membuat diskusi kecil bahkan membuat keributan. Hal ini yang menjadi permasalahan pada saat ini terutama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peran guru dan strategi guru sangat diperlukan dalam membentuk sikap disiplin siswa terutama siswa kelas III di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang ada tersebut maka peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang difokuskan dengan judul **“Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Pada Proses Pembelajaran Pkn Di Kelas III SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran guru dalam menerapkan disiplin siswa pada proses pembelajaran PKn di kelas III SDN 4 Telaga Kabupten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan disiplin siswa pada proses pembelajaran pkn di kelas III SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- 1.4.1 Bagi Guru, sebagai masukan kepada guru dalam menerapkan disiplin siswa pada pembelajaran pkn di kelas III SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.
- 1.4.2 Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih disiplin khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 1.4.3 Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam lingkungan sekolah khususnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 1.4.4 Bagi Peneliti, dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang disiplin dalam proses belajar mengajar.